

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian quasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif menurut Mulyadi (2013) penelitian eksperimen adalah penelitian yang mengidentifikasi permasalahan yang terdapat dalam penelitian berdasarkan tren di bidangnya. Dapat dikatakan bahwa penelitian eksperimen ini adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti ada atau tidaknya pengaruh sebuah perlakuan objek yang sedang ditelitinya.

Menurut Akhwani (2021) kuasi eksperimen adalah jenis penelitian yang digunakan meta analisis. Desain yang menggabungkan dua atau lebih, penelitian yang sejenis untuk memperoleh data dan simpulan. Penelitian dilakukan dengan merangkum data penelitian, *mereview* dan menganalisis dari berbagai hasil penelitian. Menurut Salo (dalam Effendy 2016 hlm. 81-82) kuasi eksperimen hampir mirip dengan eksperimen yang sebenarnya. Perbedaannya terletak pada penggunaan subjek yaitu pada kuasi eksperimen tidak dilakukan penugasan random, melainkan dengan menggunakan kelompok yang sudah ada.

Dari pendapat ahli di atas maka, dalam pemilihan metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuasi-eksperimen, metode kuasi-eksperimen adalah metode yang dalam pelaksanaannya tidak menggunakan penugasan acak (*random assignment*) melainkan menggunakan kelompok yang sudah ada sebelumnya. Penggunaan kuasi eksperimen ini didasarkan atas pertimbangan agar dalam pelaksanaan penelitian ini pembelajaran berlangsung secara alami dan siswa tidak merasa sedang dieksperimenkan, sehingga situasi demikian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap tingkat kevalidan penelitian.

Pada penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan *pretest, posttest control group design*, seperti tampak dalam tabel berikut.

Tabel 3. 1 Desain tabel penelitian

Kelas	Pretes	Variabel	Posttest
Eksperimen	01	X	02
Kontrol	03	-	04

Sumber : Effendy (2016)

Keterangan:

01 : *Pre-Test* Kelas Eksperimen

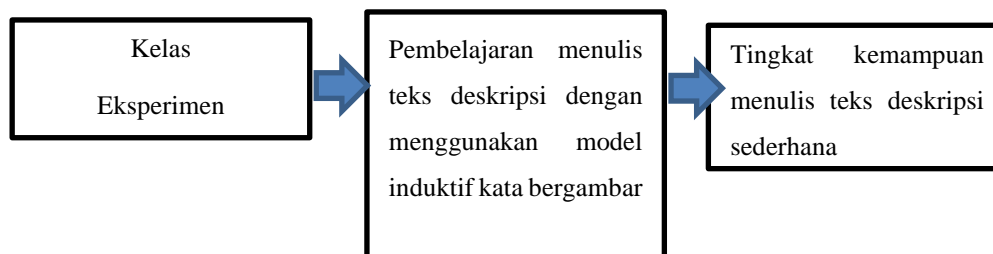
02 : *Post-Test* Kelas Eksperimen

03 : *Pretest* Kelas Kontrol

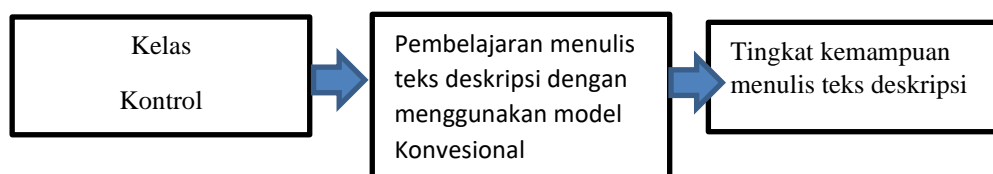
04: *Post-Test* Kelas Kontrol

X : Model Induktif kata bergambar

Paradigma penelitian adalah model relasi antara variabel-variabel dalam suatu kegiatan penelitian. Paradigma penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3. 1 Tabel paradigma kelompok eksperimen



Sumber : Effendy (2016)

Gambar 3. 2 Tabel paradigma kelompok eksperimen

Yulianti, 2023

MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI SISWA DI KELAS II SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan. Upi. edu

Berdasarkan paradigma di atas, variabel penelitian dikenai pengukuran dengan *pretest*. Manipulasi eksperimen menggunakan model induktif kata bergambar untuk kelompok eksperimen, sedangkan untuk kelompok kontrol menggunakan model konvensional. Kedua kelompok tersebut pada akhirnya menggunakan pengukuran dengan *posttest* untuk mengetahui hasil setelah dikenai perlakuan terhadap model pembelajaran induktif kata bergambar.

### 3.1.1 Partisipan Penelitian

Objek penelitian adalah fenomena yang bervariasi atau fenomena yang berubah-ubah dalam bentuk, kualitas, kuantitas, mutu standar dan sebagainya. Istilah variabel dapat juga diartikan sebagai objek penelitian yang bervariasi. Menurut Akhwani (2021) variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel pertama adalah variabel bebas, yaitu variabel tersebut menentukan variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini berupa penggunaan model induktif kata bergambar dan model konvensional dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Skala pengukuran variabel berupa skala nomina, sedangkan variabel yang kedua adalah variabel terikat, yaitu variabel yang ditentukan oleh variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini berupa kemampuan menulis teks deskripsi pada siswa kelas II SD El Fitra Kota Bandung.

### 3.1.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas II A dan II C SD El Fitra Jalan Cibodas Raya, Bandung, Jawa Barat. Penelitian ini mulai dilaksanakan pada tanggal 5 Oktober s.d. 10 November 2022. Membaca dan menulis merupakan hal yang penting dan dasar dalam proses kegiatan belajar mengajar, setelah melakukan observasi sederhana mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SD El Fitra dapat ditemukan sebuah hasil pengamatan bahwa siswa di kelas II SD El Fitra memiliki minat serta kemampuan menulis yang masih rendah pada materi mendeskripsikan benda, ditandai dengan siswa yang mengeluh ketika menulis terlalu banyak maupun siswa akan kebingungan

Yulianti, 2023

MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
MENULIS DESKRIPSI SISWA DI KELAS II SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan. Upi. edu

ketika guru meminta siswa untuk mendeskripsikan suatu benda ataupun ide yang dimiliki siswa dituangkan dalam bentuk tulisan, salah satu faktornya adalah pembelajaran daring yang dilaksanakan di rumah selama pandemi Covid, selama hampir 2 tahun.

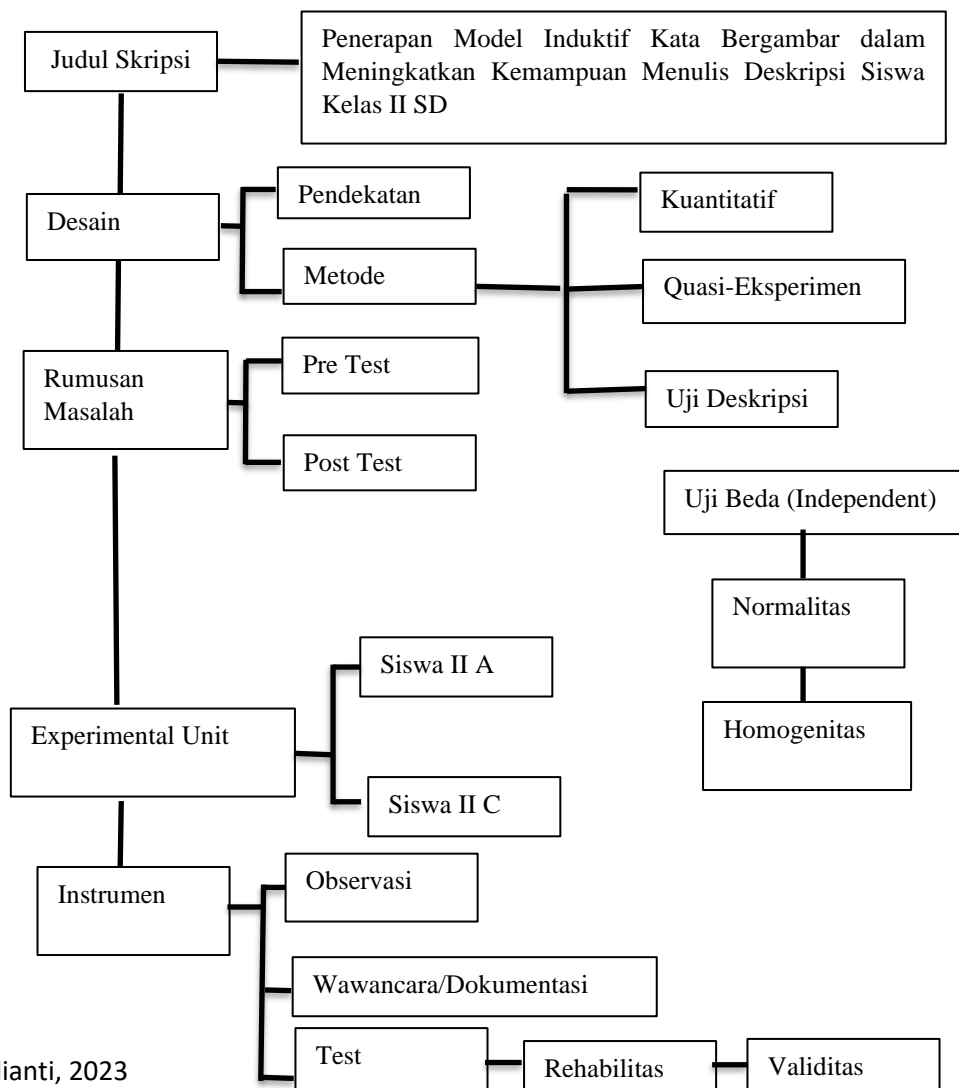
Dalam penelitian ini dikarenakan proses pembelajaran menulis di kelas II SD Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu: 1) tahap pengukuran awal menulis teks deskripsi (*pretest*) kedua kelompok,

2) tahap perlakuan kelompok eksperimen

3) tahap pelaksanaan tes akhir (*posttest*) menulis teks deskripsi

Berikut ini prosedur penelitian mengenai penerapan model induktif kata bergambar dalam meningkatkan kemampuan menulis deskripsi di kelas II SD.

### 3.1.3 Prosedur Penelitian



Yulianti, 2023

MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI SISWA DI KELAS II SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 3. 3 Bagan prosedur penelitian

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas II SD El Fitra Kota Bandung yang berjumlah 78 siswa. Jumlah keseluruhan siswa (populasi) disajikan pada 5angk berikut.

Tabel 3. 2 Populasi siswa kelas II SD El Fitra

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	II A	26
2.	II B	26
3.	II C	26
Total Siswa		78

Dari tabel 3.2 menunjukkan bahwa jumlah siswa kelas II di SD El Fitra adalah 78 siswa dengan jumlah rata-rata pada setiap kelasnya sebanyak 26 siswa.

#### 3.3.2 Sampel

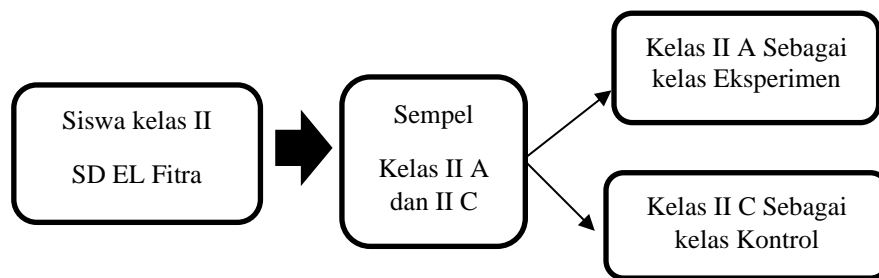
Dalam penelitian ini berdasarkan populasi siswa kelas II SD El Fitra yang berjumlah 78 siswa terbagi dalam kelas II A – II C diadakan pengambilan sampel dengan cara *cluster random sampling* (penyampelan secara acak berdasarkan klaster). Alasan penggunaan Teknik *Cluster Random* dalam penelitian bertujuan untuk menentukan dua kelas yang akan digunakan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan lebih efektif selain itu penentuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan cara undian. Undian dilakukan dengan cara menuliskan nama setiap kelas dalam kertas yang kemudian digulung agar tidak kelihatan nama kelasnya. Gulungan tersebut

Yulianti, 2023

MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
MENULIS DESKRIPSI SISWA DI KELAS II SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan. Upi. edu

dicampur jadi satu, kemudian diambil dua kertas. Dua kertas yang terpilih tadi, diundi lagi untuk menentukan kelas eksperimen. Hasil yang didapat dari pengambilan kertas pertama adalah kelas II A yang berarti kelas II A sebagai kelas eksperimen. Pengambilan kertas kedua adalah kelas II C merupakan kelas II C sebagai kelas kontrol. Berikut ini proses pengambilan sampel. Berikut ini bagan pengambilan sampel pada penelitian.



Sumber: Arikunto (2014 hlm. 412- 413)

Gambar 3. 4 Bagan sampel

Dari hasil pengundian siswa kelas IIA sebagai kelompok eksperimen dan siswa kelas IIC sebagai kelompok kontrol. Pembelajaran menulis teks deskripsi pada kelompok eksperimen dilakukan dengan menggunakan model induktif kata bergambar, sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran menulis teks deskripsi dilakukan tanpa menggunakan model induktif kata bergambar.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *pretest* dan *posttest*. Menurut Arikunto (2014 hlm. 150) menjelaskan bahwa tes adalah sebuah pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur, keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu maupun kelompok. *Pretest* diharapkan dapat digunakan untuk mengukur keterampilan awal siswa dalam menulis teks deskripsi tanpa diberikan perlakuan terlebih dahulu, sedangkan *posttest* digunakan untuk mengukur keterampilan siswa dalam menulis deskripsi setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan model induktif kata bergambar. Yulianti, 2023

MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI SISWA DI KELAS II SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan. Upi. edu

*Pretest* dan *posttest* ini dilakukan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

### 3.5 Instrumen Penelitian

#### 3.5.1. Tes

Tes kemampuan menulis cukup potensial untuk dijadikan tes yang bersifat pragmatik dan otentik pada umumnya, aktivitas orang menghasilkan bahasa tidak semata-mata hanya bertujuan demi produktivitas bahasa itu sendiri, melainkan karena ada sesuatu yang ingin dikomunikasikan lewat bahasa. Dengan kata lain, bahasa hanya merupakan sarana, dan gagasan yang ingin dikomunikasikan. Pada hakikatnya lebih penting daripada sarana Bahasa itu sendiri. Jadi, antara bahasa dan pesan yang dikandung adalah hubungan antara unsur bentuk dan isi. Unsur bentuk berurusan dengan bagaimana cara mengungkapkan, sedang unsur isi apa yang akan diungkapkan. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah soal tes yang berupa soal esai dalam menulis teks deskripsi. Tes menulis teks deskripsi ini berisi penugasan terhadap siswa yang diukur menggunakan instrumen yang telah dibuat.

Menurut Arikunto (2014, hlm. 160) menyatakan bahwa instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data pekerjaan agar lebih mudah diolah. Instrumen dalam penelitian ini berdasarkan pada peraturan pemerintah Nomor 58 Tahun 2009, serta mengacu pada teori keterampilan membaca permulaan. Kisi-kisi instrumen keterampilan membaca permulaan yang diteliti yang terdiri dari variabel, subvariabel, dan indikator. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu keterampilan menulis teks deskripsi, dapat dilihat pada Tabel 3.5 Berikut merupakan indikator instrumen keterampilan menulis teks deskripsi yang digunakan sebagai dasar pengambilan data *pretest* dan *posttest*.

Yulianti, 2023

MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
MENULIS DESKRIPSI SISWA DI KELAS II SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan. Upi. edu

Tabel 3. 3 Indikator Instrumen menulis teks deskripsi

No	Aspek yang Dinilai	Skor Maks	Skor	Indikator
1.	Kesesuaian Judul	5	5	Pemilihan judul sangat logis, sesuai dengan objek pada gambar
			4	Pemilihan judul logis, cukup sesuai dengan objek pada gambar
			3	Pemilihan judul kurang logis, kurang sesuai dengan objek pada gambar
			2	Pemilihan judul tidak logis, tidak sesuai dengan objek pada gambar
			1	Tidak ada judul
2.	Kesesuaian isi dengan gambar yang ditampilkan	5	5	Tulisan sangat baik, pendeskripsiannya sangat sesuai dengan objek pada gambar
			4	Tulisan baik, pendeskripsiannya sesuai dengan objek pada gambar
			3	Tulisan cukup baik, pendeskripsiannya cukup sesuai dengan objek pada gambar

Yulianti, 2023

MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI SISWA DI KELAS II SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan. Upi. edu



			2	Tulisan kurang baik, pendeskripsiannya kurang sesuai dengan objek gambar
			1	Tulisan tidak baik, pendeskripsiannya tidak sesuai dengan objek pada gambar
3.	Detail pendeskripsian	5	5	Tulisan sangat baik, penggambaran objek sangat detail, jelas, dan pembaca mampu melihat pendeskripsiannya
			4	Tulisan baik, penggambaran objek detail, cukup jelas, dan pembaca mampu melihat pendeskripsiannya
			3	Tulisan cukup baik, penggambaran objek cukup detail, cukup jelas, dan pembaca cukup mampu melihat pendeskripsiannya
			2	Tulisan kurang baik, penggambaran objek kurang detail, kurang jelas, dan pembaca kurang mampu melihat pendeskripsiannya
			1	Tulisan tidak baik, penggambaran objek tidak detail, tidak jelas, dan

Yulianti, 2023

MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
MENULIS DESKRIPSI SISWA DI KELAS II SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan. Upi. edu

				pembaca tidak mampu melihat pendeskripsiannya
4.	Ketepatan penggunaan kalimat	5	5	Penggunaan kalimat sangat efektif, bervariasi dan tidak terdapat pengulangan-pengulangan
			4	Penggunaan kalimat efektif, cukup bervariasi dan tidak terdapat pengulangan-pengulangan
			3	Penggunaan kalimat cukup efektif, cukup bervariasi, terdapat beberapa pengulangan kalimat
			2	Penggunaan kalimat kurang efektif, kurang bervariasi, terdapat cukup banyak pengulangan kalimat
			1	Penggunaan kalimat tidak efektif, tidak bervariasi, terdapat banyak pengulangan kalimat
5.	Ejaan dan Tanda baca.	5	5	Ejaan dan tata tulis sangat baik, tidak terdapat kesalahan penulisan kata dan penggunaan tanda baca
			4	Ejaan dan tata tulis baik, tidak terdapat kesalahan penulisan

Yulianti, 2023

MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI SISWA DI KELAS II SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan. Upi. edu

				kata dan penggunaan tanda baca
			3	Ejaan dan tata tulis cukup baik, terdapat beberapa kesalahan penulisan kata dan penggunaan tanda baca
			2	Ejaan dan tata tulis kurang baik, terdapat cukup banyak kesalahan penulisan kata dan penggunaan tanda baca
			1	Ejaan dan tata tulis tidak baik, terdapat banyak kesalahan penulisan kata dan penggunaan tanda baca
Jumlah Skor Maksimal = 25				

Sumber: Nurhayani (2015)

### 3.5.2 Penelitian Menulis Teks Deskripsi

Penelitian merupakan suatu kegiatan yang tidak mungkin dipisahkan dari kegiatan pembelajaran pada umumnya. Setiap kegiatan pembelajaran tentu akan dilakukan sebuah penilaian. Menurut Nurgiyantoro (2018, hlm. 251) menjelaskan bahwa pembelajaran yang dilakukan seorang guru di kelas tanpa pernah diikuti oleh adanya suatu penilaian mungkin tidak dapat melakukan evaluasi juga pelaporan hasil belajar peserta didik secara objektif.

Guna mengukur keterampilan menulis siswa dalam menulis teks deskripsi perlu dilakukan pengaturan terhadap siswa. Mengingat menulis teks deskripsi merupakan suatu aktivitas yang pada akhirnya menghasilkan siswa mampu mendefinisikan dan mendeskripsikan dalam bentuk tulisan serta merupakan suatu bentuk karya yang berupa teks deskripsi, maka tes yang dipakai adalah tes esai menulis teks deskripsi yang dalam hal ini adalah tes

Yulianti, 2023

MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI SISWA DI KELAS II SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan. Upi. edu

berdasarkan rangsangan visual (gambar) sebagai model induktif kata bergambar, yaitu sebuah gambar bertema Lingkungan di Sekitar Ku.

Gambar sebagai rangsang tugas menulis baik diberikan kepada murid atau pelajar bahasa (target) pada tahap awal, tetapi mereka telah mampu menghasilkan bahasa walau masih sederhana gambar berfungsi sebagai pemancing kognisi dan imajinasi serta pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan. Kompleksitas gambar dapat bervariasi, tergantung tingkat kompetensi berbahasa pembelajar yang dituju.

### 3.5.3 Pedoman Penilaian Menulis Deskripsi

Kegiatan pendidikan dan pengajaran sebenarnya merupakan suatu proses, yaitu proses mencapai sejumlah tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pencapaian (tujuan-tujuan) tersebut, diperlukan suatu alat atau kegiatan yang disebut penilaian. Oleh karena pendidikan itu merupakan proses penilaian, dengan demikian dapat diartikan sebagai suatu proses untuk mengukur pencapaian tujuan. Pengertian ini sesuai yang dikemukakan Tuckman (dalam Nurgiyantoro 2010, hlm. 6) yang mengartikan penilaian sebagai suatu proses untuk mengetahui (menguji) apakah suatu kegiatan, proses kegiatan, keluaran suatu program telah sesuai dengan tujuan atau kriteria yang telah ditentukan.

Berikut adalah tabel kompetensi dasar dan indikator materi menulis deskripsi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SD.

Tabel 3. 4 Kompetensi dasar dan indikator

Mapel	Tema/Semester	Kompetensi Dasar	Indikator
Bahasa Indonesia	Tema 2/ I	3.2 Menguraikan kosa kata dan konsep tentang keragaman benda berdasarkan bentuk dan wujudnya dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa daerah melalui teks tulis, lisan, visual dan eksplorasi lingkungan	3.2.1 Dengan mengamati gambar mengenai keadaan lingkungan bermainku siswa mampu mengidentifikasi keadaan sekitar lingkungan.

Yulianti, 2023

MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI SISWA DI KELAS II SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan. Upi. edu

			3.2.2 Dengan kegiatan menyimak siswa mampu menjelaskan bentuk benda dan wujud benda, serta kegunaan benda dengan baik.
--	--	--	--

Sumber: Buku Bahasa Indonesia Kelas II SD (K-13)

Adapun pedoman penilaian karangan deskripsi pada penelitian ini disusun sebagai berikut.

Tabel 3.7. Penilaian hasil menulis teks deskripsi

Variabel	Subvariabel	Indikator	Jumlah soal	Nomor soal
Keterampilan menulis teks deskripsi	Menentukan judul yang tepat	Siswa mampu menulis judul karangan deskripsi sesuai dengan gambar yang diamati	1	1
	Menuliskan isi teks deskripsi	Siswa mampu isi menulis karangan deskripsi sesuai dengan bentuk benda, warna benda, kegunaannya dll sesuai dengan gambar.	1	2
	Kedetailan Pendeskripsian	Siswa mampu isi menulis karangan deskripsi sesuai dengan bentuk benda, warna benda, kegunaannya dll dengan detail		
	Mengenal penggunaan kalimat yang tepat	Siswa mampu menyusun karangan dengan penggunaan kalimat yang tepat	1	3

Yulianti, 2023

MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI SISWA DI KELAS II SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan. Upi. edu

	Penggunaan tanda baca yang tepat	Siswa mampu menulis karangan deskripsi dengan memperhatikan penulisan huruf serta ejaan baca yang benar.	1	4
--	----------------------------------	--	---	---

Sumber : Nurhayani (2015)

#### 3.5.4 Uji Validitas Instrumen

Menurut Raharjo (2014) menyatakan bahwa Uji Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari instrumen yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas.

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*) disebut validitas yang pembuktiannya berdasarkan isi (*Content-Related Evidence*). Validitas ini dimaknai sebagai proses penentuan seberapa jauh suatu alat tes menunjukkan korelevansi dan keterwakilan terhadap ranah tugas yang diukur. Misalnya mengemukakan bahwa validitas isi menunjuk pada pengertian apakah alat tes itu mempunyai kesejajaran (sesuai) dengan tujuan dan deskripsi bahan pelajaran yang diajarkan. Istilah kesejajaran dapat dimaknai bahwa butir tes sesuai dan dapat mewakili bahan ajar.

Materi tes unjuk kerja menulis teks deskripsi tersebut sesuai dengan materi yang ada dalam Buku Bahasa Indonesia yang dipakai di SD El Fitra kota Bandung dengan menggunakan kurikulum yang berlaku yaitu Kurikulum 2013.

#### 3.5.5 Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Raharjo (2014) menjelaskan bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas sendiri berarti dapat dipercaya atau diandalkan. Instrumen dikatakan reliabel jika menunjukkan hasil yang tetap walaupun diujikan kapan

Yulianti, 2023

MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI SISWA DI KELAS II SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan. Upi. edu

saja dan di mana saja. Dengan kata lain, instrumen tes ini dikatakan reliabel apabila suatu tes dapat mengukur secara konsisten sesuatu yang akan diukur dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan rumus *koefisien Alpha Cronbach* dapat digunakan baik untuk instrumen yang jawabannya berskala maupun jika dikehendaki yang bersifat dikhotomis. Oleh karena itu rumus *Alpha Cronbach* ini dapat digunakan untuk menguji reliabilitas tes untuk kerja. Pertanyaan tes unjuk kerja juga memberikan skor secara berkala karena pada prinsipnya semua jawaban yang telah diberikan oleh subjek penelitian mempunyai nilai atau selayaknya diberikan.

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu pra eksperimen, eksperimen, dan pasca eksperimen. Adapun penjabarannya sebagai berikut.

#### 1. Tahap Pra Eksperimen

Pada tahap eksperimen peneliti akan melakukan perlakuan terhadap kelompok eksperimen dengan mempergunakan model induktif kata bergambar, sedangkan pada kelompok kontrol dengan menggunakan model konvensional.

#### 1) Tahap Eksperimen

Pada tahap eksperimen peneliti akan melakukan perlakuan terhadap kelompok eksperimen dengan mempergunakan model induktif kata bergambar, sedangkan pada kelompok kontrol dengan menggunakan model konvensional. Langkah-langkah skenario pembelajaran menulis teks deskripsi tersebut akan dilakukan sebagai berikut. Kelompok eksperimen setelah mendapatkan *pretest*, kelompok eksperimen kemudian mendapatkan perlakuan yaitu dengan menggunakan model induktif kata bergambar. Proses perlakuan untuk kelompok eksperimen menggunakan model induktif kata bergambar melalui langkah-langkah sebagai berikut.

1. Guru membuka pelajaran dan memotivasi siswa agar siap untuk belajar.
2. Guru menyampaikan kompetensi dasar, materi, dan tujuan pembelajaran.

Yulianti, 2023

MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
MENULIS DESKRIPSI SISWA DI KELAS II SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan. Upi. edu

3. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
4. Guru menempelkan gambar-gambar di papan tulis dengan ukuran yang besar.
5. Guru meminta siswa agar mengamati gambar yang sudah dipilihnya
6. Guru menambah kata-kata, jika diinginkan, pada bagan kata bergambar atau yang sering dikenal dengan “bank kata”. Siswa memikirkan pernyataan umum atau topik pada gambar yang sudah dipilihnya.
7. Siswa menyusun beberapa paragraf dengan gambar yang sudah disiapkan.
8. Guru memperagakan membuat kalimat-kalimat tersebut secara bersamaan hingga menjadi suatu kalimat paragraf yang benar
9. Hasil teks deskripsi ditukar dengan siswa yang lain untuk dikoreksi kesesuaian struktur kebahasaan teks deskripsi serta menggunakan ejaan, ketepatan kalimat dan huruf kapital yang benar.
10. Guru mengumpulkan hasil teks deskripsi siswa dan membacakan salah satu yang dianggap sesuai dengan struktur dan ejaan, kemudian guru memberikan penghargaan kepada siswa tersebut
11. Siswa dibimbing untuk menyimpulkan pengalaman belajar yang sudah dilakukan.
12. Guru dan siswa melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran yang sudah dilakukan.

## 2) Kelompok Kontrol

Setelah mendapat *pretest*, kelompok kontrol mendapatkan pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menggunakan model konvensional, yaitu dengan menggunakan metode ceramah yang biasanya digunakan oleh guru. Dalam pembelajaran ini, guru lebih banyak memberikan materi yang berhubungan dengan teks deskripsi. Kemudian siswa diberikan tugas menulis teks deskripsi sesuai dengan



kreativitas, namun dalam kelompok kontrol ini melalui langkah-langkah sebagai berikut.

1. Guru menyebutkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
  2. Guru memberikan pertanyaan pancingan mengenai teks deskripsi kepada siswa sebagai bagian apersepsi.
  3. Guru memberikan contoh teks deskripsi serta penulisan menggunakan tanda baca, huruf kapital dan ejaan yang benar (materi sama seperti pada eksperimen).
  4. Guru menugasi siswa untuk menulis teks deskripsi sesuai dengan tema lingkungan yang sehat dan tidak sehat.
  5. Guru menerima hasil teks deskripsi kemudian ditukar dengan siswa lain untuk dikoreksi kesesuaian penulisan menggunakan tanda baca, huruf kapital dan ejaan yang benar
  6. Guru mengumpulkan hasil teks deskripsi siswa dan membacakan salah satu hasil teks deskripsi siswa yang dianggap paling benar, kemudian guru memberi penghargaan berupa tepuk tangan oleh semua siswa dan pujian guna dapat memotivasi siswa.
  7. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pengalaman belajar yang dirasakan
  8. Guru dan siswa melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran.
2. Tahap *Pasca Eksperimen*

Tahap ini merupakan tahap pengukuran terhadap perlakuan yang diberikan. Pada tahap ini, siswa kelompok kontrol maupun siswa kelompok eksperimen diberikan *posttest* dengan materi yang sama pada saat *pretest*. Pemberian tes ini dimaksudkan untuk melihat perbedaan keterampilan siswa dalam menulis teks deskripsi setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model induktif kata bergambar dan yang menggunakan model konvensional. Hasil uji dari *pretest* dan *posttest* akan dibandingkan untuk mengukur apakah skornya mengalami peningkatan, sama, atau bahkan mengalami penurunan.

### 3.6 Hipotesis

#### 3.6.1 Uji Hipotesis

Yulianti, 2023

MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI SISWA DI KELAS II SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan. Upi. edu

Uji hipotesis dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan teknik uji-t. Uji-t digunakan untuk menguji apakah nilai rata-rata dari kedua kelompok tersebut memiliki perbedaan yang signifikan atau tidak. Taraf keberterimaan hipotesis diuji dengan taraf signifikansi 5%. Apabila nilai-t dan nilai p kurang dari taraf signifikansi 5% maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Akan tetapi, apabila nilai-t dan p lebih besar dari taraf signifikansi 5%, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Untuk menghitung uji hipotesis ini menggunakan bantuan program *SPSS 22*.

### 3.6.2. Hipotesis Statistik

Hipotesis dalam penelitian ini disebut juga hipotesis nol ( $H_0$ ). Hipotesis ini menyatakan bahwa tidak adanya perbedaan antara dua variabel atau tidak adanya perbedaan antara variabel X terhadap variabel Y. Berikut ini adalah rumusan hipotesis dalam penelitian.

a. Hipotesis tentang perbedaan ada tidaknya

$H_0$  = tidak ada perbedaan yang signifikan antara siswa kelas II SD El Fitra Kota Bandung yang mengikuti pembelajaran menulis teks deskripsi menggunakan model induktif kata bergambar dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menggunakan model konvensional.  $H_a$  = ada perbedaan yang signifikan antara siswa kelas II SD El Fitra Kota Bandung yang mengikuti pembelajaran menulis teks deskripsi menggunakan model induktif kata bergambar dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menggunakan model konvensional.

Hipotesis tentang keefektifan dapat diukur dengan,  $H_0$  = pembelajaran menulis teks deskripsi yang menggunakan model induktif kata bergambar tidak lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menggunakan model konvensional di kelas II SD El Fitra Kota Bandung.  $H_a$  = pembelajaran menulis teks deskripsi yang menggunakan model induktif kata bergambar lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis teks deskripsi dengan

menggunakan model konvensional di kelas II SD El Fitra Kota Bandung.

### 3.7. Teknik Analisis Data

Menurut Raharjo (2014) terdapat dua asumsi yang harus dipenuhi apabila menggunakan analisis uji-t yaitu, uji normalitas sebaran dan uji homogenitas varians.

#### 3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk membuktikan kenormalan data yakni mengetahui apakah data-data yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas sebaran dilakukan terhadap skor pretes dan postes baik pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol. Pengujian normalitas sebaran data ini menggunakan validasi uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. Interpretasi uji normalitas dengan melihat nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* sebagai berikut. Jika nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* lebih besar dari tingkat *Alpha* 5% (*Asymp Sig. (2-tailed)* > 0,05) dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal. Untuk menguji normalitas distribusi data dua kelompok digunakan bantuan komputer program *SPSS 22.0*.

#### 3.7.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varians yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain. Uji homogenitas dilakukan terhadap skor pretes dan postes menulis teks deskripsi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Interpretasi hasil uji homogenitas dengan melihat nilai *Sig.* Adapun interpretasinya, jika nilai *Sig.* lebih kecil dari 0,05 (*Sig.* < *alpha* 5%), maka varian berbeda secara signifikan (tidak homogen), dan jika nilai *Sig.* lebih besar dari 0,05 (*Sig.* > *alpha* 5%), maka varian tidak berbeda secara signifikan (homogen). Untuk melakukan pengujian homogenitas varians ini dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan 19angkah19 program *SPSS 22.0*.

#### 3.7.4 Uji *Paired Sample t Test*

Yulianti, 2023

MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
MENULIS DESKRIPSI SISWA DI KELAS II SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan. Upi. edu

Uji *paired sample t test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan, dalam hal ini uji *sample t test* adalah data berdistribusi normal berdasarkan hasil uji normalitas yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Selain itu kegunaan dari hasil uji *paired sample test t* ini dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang dilakukan terhadap data *posttest* kelas eksperimen dengan menggunakan model induktif kata bergambar dengan data *posttest* yang menggunakan model konvensional.

#### 3.7.5 Uji *Independent Sample t Test*

Uji *independent sample t test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan, persyaratan pokok dalam uji *independent sample t test* adalah data berdistribusi normal dan homogen. Dengan adanya *Uji independent sample t test* ini dapat digunakan menjawab rumusan masalah pada bagian apakah terdapat perbedaan peningkatan kemampuan menulis deskripsi siswa

